

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran perempuan sangat dipengaruhi oleh budaya lokal dimana mereka tinggal. Pada budaya Indonesia secara tradisional, status perempuan Indonesia selalu dikaitkan dengan keluarga, yaitu ibu rumah tangga. Menurut hukum adat dan agama, status perempuan ditentukan di bawah laki-laki (Lan, 2015). Perempuan ideal adalah perempuan yang bisa menyenangkan suaminya. Termasuk di dalamnya tanggung jawab istri untuk menyiapkan hidangan bagi suami dan keluarga, menjaga kebersihan rumah setiap saat dan mampu mengasuh anak dan lain-lain (Mahsus, 2020).

Saat ini, banyak film yang mengangkat perempuan sebagai tokoh protagonis dalam film. Film perempuan selalu menjadi salah satu tema menarik yang diangkat ke layar lebar. Banyak kata yang sering distereotipkan oleh perempuan, seperti berdandan, melahirkan anak, memasak dan berbagai hal terkait pembagian ruang antara suami dan istri, yang secara tidak langsung merupakan penggambaran realitas sosial perempuan yang tak terbantahkan (Kusuma dan Vitasari, 2017). Realitas perempuan yang ditampilkan seringkali menjadi objek yang menarik bagi mereka yang ingin memanfaatkannya, terutama terlihat pada iklan di media cetak dan elektronik (Pah, 2018).

Hal tersebut menyebabkan tema dan ide dari banyak film pada awalnya bertolak belakang dengan fenomena yang ada di dunia nyata. Representasi

mengacu pada bagaimana seseorang, kelompok, ide atau pendapat diekspresikan dalam konten teks. Penampilan perempuan dalam teks-teks yang dihasilkan seringkali tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Kosakoy, 2016). Keberadaan perempuan dalam jangka panjang pada sejarah perfilman tidak bisa menghilangkan stereotip negatif perempuan di dunia perfilman.

Menurut Wibowo (2006), film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai informasi kepada penonton melalui media cerita. Film juga merupakan media ekspresi seni, alat bagi seniman dan pembuat film untuk mengekspresikan ide dan ide cerita mereka. Pada intinya, film ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi komunikator sosial. Film bisa menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya, bukan sekedar hiburan. Film juga dapat menyampaikan informasi secara langsung melalui gambar, dialog dan drama, sehingga menjadi media yang paling efektif untuk menyebarkan misi, ide dan gerakan apapun itu (Asri, 2020). Sebagai media komunikasi, film berdampak besar terhadap pembentukan mentalitas masyarakat dengan cara berbagi isi film yang disajikan.

Film merupakan salah satu cerminan budaya masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup atau visual, karena digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi secara tersirat dan juga penuh makna di dalam pesan film itu sendiri terhadap khalayak atau *audience*. Film adalah media komunikasi massa yang terbentuk dari audio dan visual yang di dalamnya memiliki tema atau inti dari sebuah cerita yang memperlihatkan dan mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat

kejadian dimana film itu diciptakan (Roem dan Sarmiati, 2019). Dalam hal ini film memiliki fungsi komunikasi yang lebih efektif dibandingkan dengan media massa lainnya.

Film selalu dapat membentuk dan juga mempengaruhi setiap masyarakat yang melihat dan mendengar berdasarkan pada muatan pesan di baliknya (Sobur, 2016). Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat yang selanjutnya memroyeksikannya ke atas layar. Film menghadirkan pesan yang berisikan informasi dan dapat memberikan pemikiran baru bagi para *audience* dengan persepsi dan cara yang kreatif (Setyaningsih, 2018).

Perempuan dalam film direpresentasikan dalam banyak hal seperti pada penelitian terdahulu dalam film animasi Disney yang berjudul “Moana”, yakni perempuan tidak hanya ditunjuk dengan melakukan pekerjaan domestik rumah tangga saja namun ia dapat memiliki mimpi lain. Moana yang di deskripsikan sebagai tokoh yang pemberani dan senang berpetualang mengarungi samudera. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengetahuan kesetaraan gender, dimana hasil penelitian ini dapat membuka wawasan baru bagi penonton khususnya bagi anak, bahwa perempuan cantik tidak hanya mereka yang tinggal di kastil, diperlakukan sebagai *princess* dan melakukan kesibukan layaknya perempuan (Anggraini, 2018).

Penelitian lainnya yakni “Representasi Perempuan dalam Film Cinta Suci Zahrana” juga menyampaikan representasi perempuan sebagai tokoh utama

yang memiliki banyak prestasi, penghargaan dan berpendidikan tinggi, akan tetapi diusia yang ke 34 tahun masih belum memiliki jodoh. Penulis berusaha mencari makna denotasi, konotasi dan mitos yang dapat mempresentasikan perempuan, dimana dalam film ini membentuk beberapa representasi mengenai perempuan, bahwa pendidikan dan prestasi yang diraih tidak menjadi penting apabila perempuan belum bisa membangun rumah tangga atau menikah (Mulyadi, 2016).

Penelitian karya Rosnandar Romli, Mella M. Roosdinar dan Aat Ruchiat Nugraha yang berjudul “Representasi Perempuan dalam Film Ayat-Ayat Cinta”, mempresentasikan perempuan dalam menghadapi isu gender dan keagamaan. Film ini menyampaikan sebuah realitas sosial yang sesungguhnya sulit diterima oleh masyarakat Indonesia mengenai kehidupan rumah tangga yang berpoligami. Hasil dari penelitian menunjukkan film ini masih menggunakan kacamata gender laki-laki pada saat memandang suatu peristiwa, perempuan masih banyak dipresentasikan sebagai objek dan film ini masih menempatkan ideologi patriarki (Romli, 2018). Oleh sebab itu, penampilan perempuan dalam film menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena selama ini perempuan masih dianggap lemah dan status perempuan dianggap tidak lebih tinggi dari laki-laki. Salah satu film menarik dengan pemeran utama perempuan adalah film “Selesai”.

Film “Selesai” dirilis pada 13 Agustus 2021 yang disutradarai oleh Tompi dan penulis cerita Imam Darto yang merupakan film fiksi yang memiliki aliran drama. Pemeran utama yang diperankan oleh Gading Marten, Ariel Tatum dan

Anya Geraldine ini menceritakan sebuah kisah rumah tangga antara Broto dan Ayu yang berujung kandas karena perselingkuhan Broto terhadap Anya. Film ini menunjukkan komunikasi di antara suami dan istri tidak terjalin baik sehingga tidak dapat hanya menyalahkan salah satu pihak saja.

Film “Selesai” ini memperlihatkan bagaimana realitas seorang perempuan yang mempertahankan pernikahannya. Bukan hanya itu film “Selesai” dianggap mendukung sebuah perselingkuhan yang terjadi di dalam rumah tangga. Terlihat adanya sebuah kontroversi dimana film ini dianggap terlalu vulgar serta memberikan pernyataan bahwa film “Selesai” ini adalah film yang merendahkan perempuan dan menormalkan perselingkuhan (detikcom, 2021). Di tengah kesadaran masyarakat global tentang kesetaraan, film yang bercerita tentang perselingkuhan di dalam rumah tangga dan secara terang-terangan mengobjektifikasi perempuan dan mengeksploitasinya secara seksual (Redaksi, 2021). Dalam film tersebut juga terlihat adanya *stereotype* bahwa perempuan juga mempunyai hasrat seksual bukan hanya pasrah untuk dijadikan pemenuh hasrat laki-laki saja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana representasi perempuan dalam film “Selesai” menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini akan melihat bagaimana Ayu (tokoh utama) sebagai perempuan direpresentasikan dalam film “Selesai”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana representasi perempuan dalam film “Selesai” dengan menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film “Selesai” dengan menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.3. Manfaat Akademis:

Melalui penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai bahan referensi pada penelitian yang akan datang, khususnya dalam kajian mengenai film di bidang studi komunikasi.

1.4.4. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini. Penelitian ini diharapkan bagi dunia perfilman dan masyarakat, dapat memberikan atau membuka sudut pandang baru dalam memaknai penggambaran perempuan.